

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS KREDIT DAN KUALITAS ASET
TERHADAP MANAJEMEN RISIKO KREDIT
(STUDI KOMPARATIF PADA BANK BUMN KONVENSIONAL
INDONESIA DAN BANK GLC KONVENSIONAL MALAYSIA
PERIODE 2014 – 2018)**

SKRIPSI

**Oleh
SILFI DIA ANTIKA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KUALITAS KREDIT DAN KUALITAS ASET TERHADAP MANAJEMEN RISIKO KREDIT (STUDI KOMPARATIF PADA BANK BUMN KONVENSIONAL INDONESIA DAN BANK GLC KONVENSIONAL MALAYSIA) PERIODE 2014 – 2018

Oleh

SILFI DIA ANTIKA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas kredit yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan kualitas aset yang diproksikan dengan rasio *Loan Loss Provision (LLP)* terhadap manajemen risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Net Charge-Off (NCO)* pada bank BUMN konvensional Indonesia dan Malaysia periode 2014 - 2018, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan manajemen risiko kredit antara bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 - 2018. Sampel dalam penelitian berjumlah 8 bank (4 bank BUMN konvensional Indonesia dan 4 bank GLC konvensional Malaysia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia) dan Bursa Malaysia (Malaysia) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi linear berganda dan uji beda *independent sample t-test* digunakan dalam pengujian data dengan tingkat signifikansi alpha 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas kredit berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC Malaysia, sedangkan variabel kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit hanya pada bank GLC konvensional Malaysia, sementara pada bank BUMN konvensional Indonesia tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 - 2018 yang menyimpulkan bahwa manajemen risiko kredit bank GLC konvensional Malaysia lebih baik dibandingkan dengan Indonesia.

Kata Kunci : Kualitas Kredit, *NPL*, Kualitas Aset, *LLP*, Manajemen Risiko Kredit, *NCO*.

ABSTRACT

EFFECT ANALYSIS OF LOAN QUALITY AND ASSET QUALITY ON CREDIT RISK MANAGEMENT (COMPARATIVE STUDY ON INDONESIAN AND MALAYSIAN CONVENTIONAL STATE-OWNED BANKS) 2014 – 2018 PERIOD

By

SILFI DIA ANTIKA

This study aims to examine the effect of the loan quality proxied by Non Performing Loan (NPL) ratio and the asset quality proxied by Loan Loss Provision (LLP) ratio on the credit risk management proxied by Net Charge-Off (NCO) ratio on Indonesian and Malaysian conventional state-owned banks for 2014-2018 period, and also to determine whether there is differences of the credit risk management between Indonesian and Malaysian conventional state-owned banks in 2014-2018 period. The sample in this study were 8 banks (4 banks for each Indonesian and Malaysian conventional state-owned banks) listed on the Indonesia Stock Exchange (Indonesia) and Bursa Malaysia (Malaysia) using purposive sampling method. Multiple linear regression analysis and different test (independent sample t-test) were used in the examination of the data with 5% significance level of alpha.

The results show that loan quality has a significant effect on credit risk management for both Indonesian and Malaysian conventional state-owned banks, while the asset quality has a significant effect on credit risk management in case of Malaysian conventional state-owned banks, but has not significant effect in case of Indonesian conventional state-owned banks. The different test results showed that there was significant differences of the credit risk management between Indonesian and Malaysian conventional state-owned banks in 2014-2018 period which concluded that Malaysian conventional state-owned banks are better than Indonesian.

Keywords : Loan Quality, NPL, Asset Quality, LLP, Credit Risk Management, NCO.

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS KREDIT DAN KUALITAS ASET TERHADAP
MANAJEMEN RISIKO KREDIT
(STUDI KOMPARATIF PADA BANK BUMN KONVENSIONAL INDONESIA DAN
BANK GLC KONVENSIONAL MALAYSIA)
PERIODE 2014 - 2018**

**Oleh
SILFI DIA ANTIKA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KUALITAS KREDIT
DAN KUALITAS ASET TERHADAP
MANAJEMEN RISIKO KREDIT
(STUDI KOMPARATIF PADA BANK BUMN
KONVENSIONAL INDONESIA DAN BANK
GLC KONVENSIONAL MALAYSIA
PERIODE 2014 – 2018)**

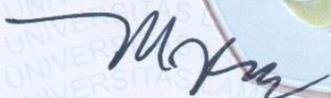
Nama Mahasiswa : **Sifi Dia Antika**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1511011008**

Jurusan : **Manajemen**

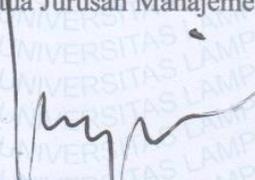
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.
NIP. 19600426 198703 1 001


Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP. 19750411 2000312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.

Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.

Penguji Utama : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19600621 199003 1 003



Handwritten signatures of Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, Muslimin, and Dr. Sri Hasnawati.

Tanggal lulus ujian : 11 Desember 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Silfi Dia Antika

NPM : 1511011008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kualitas Kredit dan Kualitas Aset Terhadap Manajemen Risiko Kredit (Studi Komparatif Pada Bank BUMN Konvensional Indonesia dan Bank GLC Konvensional Malaysia Periode 2014-2018)

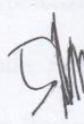
Dengan ini menyatakan:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* skripsi ini untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronika kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi ini.
4. Apabila ternyata dikemudian hari Penelitian Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,




Silfi Dia Antika

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Tangerang, pada tanggal 14 Januari 1998 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jumaidi dan Ibu Nepi Yusleni.

Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Kartini Tangerang pada tahun 2002, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Periuk Jaya, Tangerang pada tahun 2003-2006, kemudian pindah dan melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Panjang Utara, Bandar Lampung pada tahun 2006-2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Bandar Lampung pada tahun 2009-2012, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Penulis mengikuti organisasi *English Conversation Club (ECC)* SMKN 4 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015 sebagai anggota bidang *Debate*, dan tergabung dalam jajaran struktur organisasi periode 2013/2014 sebagai *Vice Chairman*. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa S1 Jurusan Manajemen dengan Program Studi Manajemen Keuangan. Penulis bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Economics' English Club (EEC)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung pada tahun 2015 dan kembali menekuni bidang *Debate* di dalamnya, hingga masuk dalam jajaran kepresidiuman periode 2017/2018 sebagai *Chief of Second Division* yang memiliki fokus pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan prestasi.

MOTTO

“What seems to us as bitter trials are often blessings in disguise.” – (Oscar Wilde)

“Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time ago.” – (Warren Buffet)

“It isn't “Failed”, It's Just “Luckless”!” – (Silfi Dia Antika)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT karena atas izin-Nya telah terselesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibunda tercinta, Ibu Nepi Yusleni dan kedua saudari terkasih saya, Kakak Bella Ariesta dan Adik Mita Tri Anggara. Terimakasih Ibu telah merawat dan mendidik dengan sabar dan penuh perjuangan hingga saya tumbuh dewasa seperti saat ini dan dapat menyelesaikan studi sampai di jenjang Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti-hentinya sebagai bentuk cinta dari kalian.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim..

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Analisis Pengaruh Kualitas Kredit dan Kualitas Aset Terhadap Manajemen Risiko Kredit (Studi Komparatif Pada Bank BUMN Konvensional dan Bank GLC Malaysia Periode 2014 – 2018)”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Pertama Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan saran dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian dengan benar.
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Kedua Skripsi yang juga telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian dengan benar.
6. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah memberikan komentar dan saran demi memperbaiki penelitian ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.M dan Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan nasihat selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala proses administrasi.
9. Ibundaku tercinta Ibu Nepi Yusleni, serta kedua saudariku Kak Bella Ariesta dan Adik Mita Tri Anggara yang tak henti-henti mendoakan dan memberikan dukungan dalam kondisi apapun kepadaku, serta untuk Ayah, yang mungkin dari kejauhan telah mendukung dan mendoakanku juga.
10. Ibu Roslina dan Pak Marco yang telah kuanggap sebagai orangtua angkatku, yang dengan kemuliaan hatinya telah memberikan bantuan dan dukungan secara materil dan immateril dalam proses perkuliahanku.

11. Teman-teman seperjuangan, (Okta, Miya, Monika, Melisa, Juliantama, Trisna, Christabella, Putri, Habib, dan Ardy). Terimakasih atas kesetiaan, dukungan, bantuan dan masukan yang selalu kalian berikan, juga motivasi yang menguatkan.
12. Keluarga Presidium EEC 2017/2018 (Elia, Risna, Tisel, Erik, Putri, Ayu, Suci MP, Naditra, Dieky, Dwi, Cynthia, Gusti, Deka, Dicky, Fajri, Muda, dan Suci R, yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam proses perskripsian. Terimakasih juga atas satu tahun kebersamaan dan pengalaman yang telah kita lewati, hingga membuat kita masih dan akan tetap menjadi keluarga.
13. *Beloved Debate Squad*, mulai dari *My Best Teammate & Motivator* (Elia Agusta) yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, dan selalu menemani perjalananku dalam setiap kompetisi sejak menjadi mahasiswa baru, juga senior terhebat (Kak Dian, Kak Cahya, Kak Indra, Kak Robert, dan Kak Feri), yang bersedia menjadi tempatku belajar dan bertanya, hingga *newbies* tersayang (Nanda, Andika, Atika, dan Dimas), yang juga selalu memberikan dukungan dan doa, serta keceriaan saat aku datang, sehingga selalu bisa menjadi tempat penghiburan diri.
14. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
15. Teman-teman K4 khususnya Dara, Koko Abdias, Iki, dan Shendy, yang selalu mendukung dan memberikan saran.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'amin..

Bandar Lampung, 12 Desember 2019
Peneliti

Silfi Dia Antika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kredit.....	10
2. Informasi Asimetri.....	10
3. Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>).....	12
4. Risiko Kredit.....	13
5. Manajemen Risiko.....	19
6. Manajemen Risiko Kredit.....	20
7. Kualitas Aset	23
8. Kualitas Kredit.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Rerangka Pemikiran	27
D. Pengembangan Hipotesis.....	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Variabel Dependen (Y).....	34
2. Variabel Independen (X).....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Metode Analisis Data	39
1. Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Uji Asumsi Klasik	40
3. a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
b. Uji Beda (<i>Independent Sample T-Test</i>).....	43
4. Uji Hipotesis	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	46
B. Hasil Analisis	46
1. Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Hasil Uji Normalitas	51
b. Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
d. Hasil Uji Autokorelasi	56
3. a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
b. Hasil Uji Beda (<i>Independent Sample T-Test</i>)	61
4. Hasil Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
b. Uji Statistik F	64
c. Uji Statistik T	66
C. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh Kualitas Kredit Terhadap Manajemen Risiko Kredit Bank BUMN Konvensional Indonesia dan Malaysia.....	68
2. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Manajemen Risiko Kredit Bank BUMN Konvensional Indonesia dan Malaysia.....	70
3. Perbedaan Manajemen Risiko Kredit Bank BUMN Konvensional Indonesia dan Malaysia.....	72
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Risiko Kredit Bank BUMN Indonesia Tahun 2014-2018	4
1.2 Data Risiko Kredit Bank GLC Malaysia Tahun 2014-2018	5
2.1 Penggolongan Kualitas Kredit Atas Dasar Hari Tunggakan	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
3.1 Kriteria Sampel Penelitian	38
3.2 Sampel Penelitian	39
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Indonesia)	47
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Malaysia)	49
4.3 Hasil Uji Normalitas (Indonesia)	51
4.4 Hasil Uji Normalitas (Malaysia).....	52
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas (Indonesia).....	53
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas (Malaysia)	54
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho (Indonesia).....	55
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho (Malaysia).....	56
4.9 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test (Indonesia).....	57
4.10 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test (Malaysia).....	57
4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Indonesia)	58
4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Malaysia)	60
4.13 Hasil Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i>	61
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Indonesia)	63
4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Malaysia)	64
4.16 Hasil Uji Statistik F (Indonesia)	65
4.17 Hasil Uji Statistik F (Malaysia)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik risiko kredit bank BUMN konvensional Indonesia tahun 2014-2018	4
1.2 Grafik risiko kredit bank GLC konvensional Malaysia tahun 2014-2018	5
2.1 Rerangka Pikir Pengaruh Kualitas Kredit dan Kualitas Aset Terhadap Manajemen Risiko Kredit.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Sampel Bank BUMN Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sampel Indonesia) dan Bursa Malaysia (Sampel Malaysia) Periode 2014-2018	L-1
2. Data <i>Net Charge-Off Ratio</i> , <i>Non-Performing Loan Ratio</i> , dan <i>Loan Loss Provision Ratio</i> Bank BUMN Konvensional Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	L-2
3. Data <i>Net Charge-Off Ratio</i> , <i>Non-Performing Loan Ratio</i> , dan <i>Loan Loss Provision Ratio</i> Bank GLC Konvensional Malaysia Yang Terdaftar di Bursa Malaysia Periode 2014-2018	L-3
4. Perhitungan <i>Net Charge-Off</i> (NCO) <i>Ratio</i> Bank BUMN Konvensional Indonesia Periode 2014-2018	L-4
5.. Perhitungan <i>Net Charge-Off</i> (NCO) <i>Ratio</i> Bank GLC Konvensional Malaysia Periode 2014-2018	L-5
6. Perhitungan <i>Loan Loss Provision</i> (LLP) <i>Ratio</i> Bank BUMN Konvensional Indonesia Periode 2014-2018	L-6
7. Perhitungan <i>Loan Loss Provision</i> (LLP) <i>Ratio</i> Bank GLC Konvensional Malaysia Periode 2014-2018	L-7
8. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Ratio</i> Bank BUMN Konvensional Indonesia Periode 2014-2018	L-8
9. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Ratio</i> Bank GLC Konvensional Malaysia Periode 2014-2018	L-9
10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	L-10
11. Hasil Uji Normalitas	L-11
12. Hasil Uji Multikolinearitas	L-12
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-13
14. Hasil Uji Autokorelasi	L-14
15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	L-15
16. Hasil Uji Beda (<i>Independent Sample T-Test</i>)	L-16
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	L-17
18. Hasil Uji Statistik F	L-18

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata bank berasal dari Bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang, sedangkan menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana yaitu berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito, dan biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana yaitu berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang ditawarkan, lokasi tempat bank beroperasi, dan tarif yang harus dibayar untuk simpanan.

Praktik perbankan di Indonesia sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Bank konvensional tentu lebih mudah ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia, mengingat layanan perbankan seperti ini telah berdiri lama, bahkan sejak jauh-jauh hari sebelum bank syariah dikenal dan didirikan di Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Agus (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Pada dasarnya, keberadaan bank BUMN di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan amanat Pasal 33 Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, utamanya ayat (2) dan (3). Ayat 2 berbunyi, “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”. Pada ayat (3) berbunyi, “ Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Guna menjalankan penguasaan tersebut, negara melalui pemerintah kemudian membentuk suatu badan usaha milik negara, yang semula dikenal dengan sebutan perusahaan negara, yang bertugas melaksanakan penguasaan tersebut.

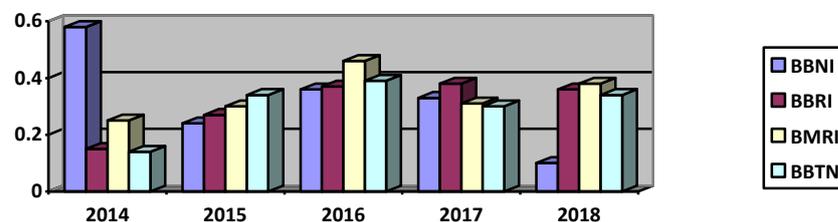
Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Perbankan Indonesia dan Malaysia memiliki kinerja yang patut diapresiasi setelah Singapura. Indonesia dan Malaysia adalah dua negara dengan status “negara berkembang” yang memiliki kinerja perbankan terbaik di ASEAN. Bank memiliki pendapatan utama yang berasal dari kredit, oleh karena itu kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit secara efisien dan efektif menjadi kunci sukses keberhasilan bank dalam persaingan. Jika di Indonesia menggunakan istilah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bagi perusahaan/institusi yang status kepemilikannya adalah milik negara, maka di Malaysia lebih dikenal dengan istilah *Government Linked Company (GLC)*.

Perkembangan ekonomi yang semakin global tentu membawa peluang dan risiko yang semakin besar. Risiko kredit merupakan masalah besar bagi dunia perbankan, dan lembaga keuangan pada umumnya, sehingga risiko kredit perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Setiap pinjaman yang tidak tertagih menjadi kredit macet, yang kemudian menimbulkan biaya penyisihan dalam laporan laba/rugi. Kredit disamping memberikan sumbangan terbesar terhadap laba, kredit juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rapuhnya usaha perbankan yaitu dengan tingginya risiko kredit, risiko terkait dengan adanya ketidakpastian. Risiko kredit ditimbulkan oleh debitur yang secara kredit tidak dapat membayar hutang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan atau turunnya kualitas debitur atau pembeli sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi.

Risiko kredit perlu dikelola dengan baik karena apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan proporsi kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan. Pengendalian pada risiko kredit tentu harus dilakukan oleh setiap bank. Pengendalian tersebut diantisipasi oleh kualitas suatu sistem manajemen risiko kredit yang baik untuk meminimalkan risiko kredit. Pengetahuan mengenai manajemen risiko kredit sangat penting dan berguna sebagai salah satu input alternatif dalam mempertahankan kondisi perbankan agar tetap stabil. Berikut disajikan tabel dan grafik data risiko kredit bank BUMN di Indonesia selama tahun 2014-2018 yang cenderung mengalami *trend* meningkat, serta tabel dan grafik data risiko kredit bank BUMN di Malaysia selama tahun 2014-2018 yang justru sebaliknya, cenderung mengalami *trend* menurun.

TABEL 1.1 Data Risiko Kredit Bank BUMN Indonesia Tahun 2014-2018

TAHUN	NAMA BANK			
	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN
2014	0.58	0.24	0.36	0.33
2015	0.15	0.27	0.37	0.38
2016	0.25	0.30	0.46	0.31
2017	0.14	0.34	0.39	0.30
2018	0.10	0.36	0.38	0.34



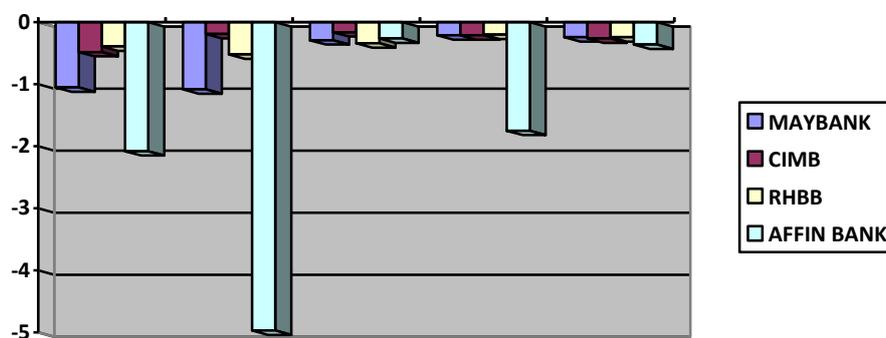
Sumber : www.idx.co.id

GAMBAR 1.1 Grafik risiko kredit bank BUMN Indonesia tahun 2014-2018

Tabel 1.1 menunjukkan data risiko kredit yang dialami oleh bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014-2018. Risiko kredit terbesar yang terjadi pada tahun 2014 dialami oleh bank BNI yaitu sebesar 58% dari total kredit yang diberikan, sementara pada tahun 2015 dialami oleh bank BTN yaitu sebesar 38%, dan dalam 3 tahun terakhir yakni tahun 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut dialami oleh bank Mandiri yaitu masing-masing sebesar 46%, 39%, dan 38%. *Trend* yang ditunjukkan oleh grafik risiko kredit bank BUMN konvensional Indonesia pada gambar 1.1 adalah fluktuatif tetapi secara rata-rata cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berarti manajemen risiko yang dilakukan kurang baik sehingga tidak mampu untuk mencegah semakin buruknya risiko kredit.

TABEL 1.2 Data Risiko Kredit Bank GLC Malaysia Tahun 2014-2018

TAHUN	NAMA BANK			
	MAYBANK	CIMB	RHBB	AFFIN
2014	-1.05	-0.48	-0.39	-2.08
2015	-1.08	-0.19	-0.52	-4.97
2016	-0.29	-0.16	-0.34	-0.26
2017	-0.21	-0.21	-0.20	-1.75
2018	-0.24	-0.26	-0.24	-0.36



Sumber : www.bursamalaysia.com

GAMBAR 1.2 Grafik risiko kredit bank GLC Malaysia tahun 2014-2018

Tabel 1.2 menunjukkan data risiko kredit yang dialami oleh bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018. Risiko kredit terbesar yang terjadi pada tahun 2014 dialami oleh bank RHB yaitu sebesar -39% dari total kredit yang diberikan, sementara pada tahun 2015 dan 2016 dialami oleh bank CIMB yaitu sebesar -19% dan -16%, sedangkan pada tahun 2017 risiko kredit terbesar kembali dialami oleh bank RHB yaitu sebesar -20%, dan pada tahun 2018 dialami oleh bank Malayan Banking (Maybank) dan bank RHB yaitu sama-sama sebesar -24%. *Trend* yang ditunjukkan oleh grafik risiko kredit bank GLC konvensional Malaysia pada gambar 1.2 justru cenderung mengalami penurunan yang berarti manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh bank semakin baik. Perbedaan yang terlihat signifikan pada grafik risiko kredit bank BUMN Indonesia dan Malaysia di atas menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti tentang manajemen risiko kredit pada bank BUMN kedua negara tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kualitas aset adalah salah satu variabel yang dapat mempengaruhi risiko kredit bank. Menurut Muljono dalam Fitrianto (2006) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agoraki *et al.* (2011) dan Gaganis *et al.* (2006) menunjukkan kualitas aset adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan risiko kredit bank.

Selain kualitas aset, kualitas kredit juga merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi risiko kredit bank secara keseluruhan (Akram & Rahman 2018). Abiola dan Olausi (2014) mengatakan bahwa kualitas aset adalah salah satu faktor utama pemicu kegagalan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Wachira dan Kinyua (2017) pada bank-bank komersial di Kenya menemukan bahwa kualitas kredit yang diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit. Love dan Ariss (2014), menemukan bahwa tingginya tingkat kredit akan menghasilkan masalah yang berpotensi merugikan dan kualitas kredit akan menurun sehingga meningkatkan risiko kredit. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kualitas Kredit dan Kualitas Aset terhadap Manajemen Risiko Kredit (Studi Komparatif pada Bank BUMN Konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 – 2018).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Kredit berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014 - 2018 ?
2. Apakah Kualitas Kredit berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 – 2018 ?
3. Apakah Kualitas Aset berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014 - 2018 ?

4. Apakah Kualitas Aset berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 - 2018?
5. Apakah terdapat perbedaan antara Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Kredit terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014 - 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Kredit terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 - 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aset terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014 - 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aset terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 - 2018.
5. Untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada manajemen Risiko Kredit antara bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak bank, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

2. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan tentang penerapan manajemen risiko kredit khususnya pada bank konvensional di Indonesia dan Malaysia.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kasmir (2008), berpendapat bahwa penerima kredit menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Mahmoeddin (2002), berpendapat bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan bank dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2. Informasi Asimetri

Dalam bidang ekonomi, informasi asimetri terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya (sering juga disebut dengan istilah informasi asimetrik/informasi asimetris). Dalam industri perbankan, adanya informasi asimetri akan memicu timbulnya permasalahan dalam hal perkreditan. Persoalannya adalah pada tujuan, manfaat dan sasaran kredit yang bisa tepat tercapai jika sejak awal bank

mendapatkan informasi yang *fair* mengenai segala sesuatu tentang bisnis debitur dan tentang debitur. Tanpa mendapatkan informasi yang *fair*, bank akan kesulitan untuk mendesain kontrak kredit yang *fair*, yang bisa memenuhi pencapaian tujuan, manfaat dan sasaran tersebut. Asimetri informasi berpotensi tinggi terjadi dalam perkreditan. Debitur sangat mungkin melakukannya demi mendapatkan kredit dari bank. Permasalahan asimetri informasi selanjutnya menyebabkan dua permasalahan pokok yakni *adverse selection* dan *moral hazard*.

Menurut Scott (2000), terdapat dua macam informasi asimetri yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham. Dalam industri perbankan, debitur sangat mungkin untuk tidak mengungkapkan informasi atau fakta yang akan membuat pihak bank merasa ragu untuk memberikan kredit, sehingga akan memungkinkan bank mengalami masalah dalam penagihan kredit di masa yang akan datang.

2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Dalam industri perbankan, debitur dapat melakukan hal-hal yang melanggar kontrak kredit yang telah disepakati, misalnya tidak membayar pinjaman secara benar dan bahkan mungkin melarikan diri dari tanggung

jawabnya tersebut sehingga membuat pihak kreditur (bank) harus mengalami risiko kredit yaitu kredit tidak tertagih (*loan loss*).

3. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Menurut OECD (*Organization For Economic Corporations and Development*) mendefinisikan : “Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Struktur *Corporate Governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban diantara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Suatu mekanisme tata kelola perusahaan dibutuhkan agar aktivitas di dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat berjalan secara sehat sesuai dengan arah yang ditetapkan. Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting dalam menjalankan kebijakan perbankan adalah pemantauan kontrol internal. Pemantauan kontrol internal yang baik sangat diperlukan oleh setiap institusi termasuk perbankan. Kontrol internal yang baik khususnya terhadap kegiatan penyaluran kredit diperlukan demi meminimalisir risiko kredit. Mekanisme pemantauan kontrol internal menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) meliputi :

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan *good corporate governance* (GCG) secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peran penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*.

b. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang (KNKG, 2006).

c. Komite Audit

Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) karena komite ini merupakan mata dan telinga dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi GCG (KNKG, 2006).

4. Risiko Kredit

Menurut Hardanto (2006), risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai potensi nasabah/debitur atau *counterparty* tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak/kesepakatan yang telah dilakukan. Definisi ini dapat diperluas yaitu bahwa risiko kredit adalah risiko yang timbul dikarenakan kualitas kredit semakin menurun. Penurunan kualitas kredit dimaksud belum tentu berimplikasi pada terjadinya *default*, namun paling tidak kemungkinan terjadinya *default* akan semakin besar.

Risiko kredit timbul dari beberapa kemungkinan sebagai berikut :

- a. Debitur tidak dapat melunasi utangnya.
- b. Obligasi yang dibeli bank, tidak membayar kupon dan atau pokok utang.
- c. Terjadinya *non-performance* (gagal bayar) dari semua kewajiban antara bank dengan pihak lain.

Besarnya risiko kredit terdiri dari dua faktor yaitu besarnya eksposur kredit dan kualitas eksposur kredit. Besarnya eksposur kredit sama dengan besarnya pinjaman itu sendiri. Semakin besar pinjaman semakin besar juga tingkat eksposur kredit. Kualitas eksposur dicerminkan oleh kemungkinan gagal bayar dari debitur secara kredit dan kualitas dari jaminan yang diberikan oleh debitur atau pembeli kredit. Semakin rendah kualitas jaminan, semakin rendah kualitas kredit maka semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi (Djohanputro 2004).

Menurut Sastradipoera (2001), risiko kredit merupakan salah satu risiko yang umum dihadapi oleh bank dalam pemberian kredit. Risiko kredit mengambil bagian terbesar dalam kegiatan perbankan karena pemberian pinjaman dan investasi merupakan bagian terbesar dalam aktiva bank. Menurut Ali (2006) bank dapat menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan yang berbeda-beda dalam mengendalikan risiko kredit. Hal ini ditunjukkan untuk menekan serendah mungkin kemungkinan atau konsekuensi dari terjadinya kerugian gagal kredit (*credit loss*).

Menurut Ali (2006) penerapan teknik dan kebijakan pengendalian ini dikenal sebagai *credit risk mitigation*, yang meliputi :

- a. *Grading models portofolio* : Bank dapat menghindari terjadinya *bad lending* bila bank menerapkan kebijakan *sound lending*. Oleh Bank Indonesia, kebijakan *sound lending* ini disebut sebagai kebijakan

pemberian kredit yang berhati-hati, karena keputusan yang diambil pada setiap pemberian kredit senantiasa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau ukuran-ukuran yang sifatnya objektif. Dalam menerapkan manajemen risiko pada kegiatan ini, langkah pertama yang dapat dilakukan bank adalah dengan menyusun *credit grading models* yaitu suatu cara mengindikasikan gejala terjadinya *default*.

- b. *Loan portfolio management* : Dalam melakukan pengendalian atas risiko kredit, bank harus menjaga agar jangan sampai portofolio pinjaman terkonsentrasi hanya pada satu bidang industri atau suatu wilayah geografis saja. Risiko kredit akan sangat besar bila bank daerah hanya berkonsentrasi pada wilayah tertentu saja. Prinsip manajemen risiko dalam menghindari terjadinya kredit mengharuskan bank melakukan diversifikasi ini, kemungkinan terjadinya risiko kredit menjadi lebih kecil bila suatu sektor industri atau suatu wilayah tertentu mengalami kesulitan. Pengendalian *loan portfolio* seperti ini dikenal dengan analisis yang dapat diterapkan baik pada pinjaman *corporate*, maupun *personal loan*.
- c. *Securitization* : Bank harus mampu menghitung seberapa besar pengaruh dari perubahan ekonomi terhadap dunia usaha yang menjadi mitra usaha atau debitur. Bank wajib menyadari seberapa kuat permodalan bank mampu menanggulangi akibat dari datangnya risiko tersebut. Untuk itu bank dapat membentuk pencadangan kerugian yang cukup untuk menampung kemungkinan kerugian yang dipikulnya. Selain itu, bank dapat pula menempuh cara dengan *securitization* atas sebagian dari

lending portfolio. Securitization ini dilakukan dengan cara mengubah portofolio kredit atau tagihan menjadi sekuritas (surat berharga) yang didukung oleh arus kas dan jaminan atau agunan terkait.

- d. *Collateral* (agunan) : Aset yang diserahkan oleh debitur kepada bank untuk diikat sebagai agunan atau jaminan atas kredit atau bentuk pinjaman lain. Aset ini dapat dikuasai oleh bank sebagai pengganti bila debitur melakukan *default*. Banyak jenis aset jaminan yang dapat diikat sebagai agunan, namun bank harus berhati-hati dalam memprasyaratkannya. Nilai agunan yang merupakan bagian dari aset utama kegiatan usaha debitur dapat turut merosot nilainya bila kegiatan usaha debitur ternyata menjadi tidak *profitable*. Hal inilah yang menyebabkan *default*.
- e. *Cash flow monitoring* : Kemungkinan terjadinya kerugian bagi bank sebagai akibat dari risiko kredit dapat ditekan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
1. Bank memberikan pembatasan atau perputaran arus kas kegiatan usaha debitur melalui *exposure at default*.
 2. Bank dapat memberikan semacam sinyal pada debitur agar bertindak cepat, tepat waktu, dan efektif akibat terjadinya kemungkinan perubahan atas prospek dari kegiatan usaha tertentu yang mungkin dapat berpengaruh pada kegiatan usaha debitur.
- f. *Recovery management* : Bank berupaya mengendalikan portofolio bermasalah untuk memperoleh *recovery* yang maksimum dalam menekan kemungkinan kerugian sebagai akibat terjadinya *defaulted loans*.

Berdasarkan *counterparty*, risiko kredit dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Risiko kredit pemerintahan (*sovereign credit risk*)

Risiko kredit pemerintahan berhubungan dengan pemerintah suatu negara yang tidak mampu membayar pokok dan bunga pinjamannya pada saat jatuh tempo, terutama pinjaman bilateral antarnegara.

2. Risiko kredit korporat (*corporate credit risk*)

Risiko kredit korporat adalah risiko gagal bayar dari perusahaan yang menerbitkan surat utang, gagal bayar dari perusahaan yang telah memperoleh kredit, serta gagal bayar dari perusahaan memperoleh penyertaan modal. Risiko korporat lebih berisiko dan lebih sering terjadi dalam bank.

3. Risiko kredit konsumen (*retail customer credit risk*)

Risiko kredit konsumen adalah risiko kredit yang terkait dengan ketidakmampuan debitur perorangan dalam menyelesaikan pembayaran kreditnya.

Berdasarkan perbedaan menurut *counterparty*-nya seperti dijelaskan di atas, dapat dijelaskan lebih dalam bahwa risiko kredit konsumen membatasi pada pemberian kredit konsumen individu yang digunakan untuk tujuan konsumtif dan dalam hal ini sumber pengembalian kredit tidak berasal dari objek yang dibiayai. Berdasarkan komponen utamanya, risiko kredit terbagi menjadi tiga komponen, yakni:

1. *Probability of default*, adalah kemungkinan debitur gagal untuk melakukan pembayaran sesuai yang diperjanjikan.
2. *Recovery rate*, adalah bagian yang dapat diterima bank apabila debitur *default*.
3. *Credit exposure*, adalah hal-hal yang berkaitan dengan jumlah pinjaman pada saat terjadi *default*.

➤ Pengukuran risiko kredit berdasarkan *Banking for International Settlement* (BIS) :

Komite Basel (*The Basel Committee*) dicetuskan tahun 1974 dengan diprakarsai oleh para gubernur bank sentral negara-negara yang tergabung dalam G10 (*the Group of Ten*). Komite Basel pertama kali mempublikasikan *The First Basel Capital Accord* (Basel I) tahun 1988 dan *The Second Basel Capital Accord* (Basel II) tahun 2004. Basel II menggunakan pendekatan baru untuk penilaian dan pengawasan bank. Basel II adalah rekomendasi hukum dan ketentuan perbankan kedua yang merupakan penyempurnaan Basel I. Dalam Basel II mencakup tiga konsep yang dikenal Tiga Pilar, yakni:

- Pilar 1 – Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Minimum Capital Requirement*). Dalam pilar ini, bank diminta untuk mengkalkulasi modal minimum untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko kredit dihitung dengan *Standardized Approach* dan *Internal Rating Based (IRB) Approach* yang terdiri dari *Foundation IRB Approach* dan *Advanced IRB Approach*. Risiko pasar dihitung dengan *Standardized Approach* dan *Internal Model Approach*. Risiko operasional dihitung dengan *Basic Indicator Approach*, *Standardized Approach*, dan *Advanced Measurement Approach*.

- Pilar 2 – Tinjauan Berdasar Regulasi (*Regulatory Overview*). Pilar 2 fokus terhadap berbagai persyaratan modal diatas tingkat minimum yang dihitung pada Pilar 1, dan tindakan awal yang perlu dilakukan untuk menghadapi *emerging risk*. Pilar 2 mengandung tiga area utama sebagai berikut:
 - a. Risiko konsentrasi kredit yang diberikan oleh bank
 - b. *Interest rate in the banking book risk*.
 - c. Risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko bisnis, risiko strategis, serta risiko yang timbul dalam menjalankan usaha bank
- Pilar 3 – Disiplin Pasar yang Efektif (*Effective Use of Market Discipline*) sebagai pengungkit untuk memperkuat keterbukaan dan mendorong agar bank lebih aman dalam praktiknya.

5. Manajemen Risiko

Menurut Ali (2006), manajemen risiko bertujuan untuk membuat perusahaan sadar akan risiko, sehingga laju organisasi dapat dikendalikan. Pada intinya, manajemen risiko terdiri dari prasarana dan proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko. Menurut Warburg dalam Hanafi (2006), manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang mempunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Menurut James dalam Hanafi (2006), manajemen risiko adalah kerangka yang komprehensif, terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, transfer risiko, untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen risiko perbankan di Indonesia diawasi oleh Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral di Indonesia (PBI) 5/8/PBI/2013 yaitu mengenai pelaksanaan manajemen risiko bank. Bank diharuskan mengelola risiko perbankan melalui kegiatan identifikasi risiko, pengukuran risiko, *monitoring* risiko dan pengendalian risiko. Bank diharuskan mengelola risiko secara terintegrasi dan membuat sistem, struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit merupakan kebijakan dan strategi bank yang mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko kredit yang mungkin terjadi pada tingkat keuntungan yang diharapkan (Arthesa, 2006). Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga risiko pemberian kredit agar berada di parameter yang dapat diterima. Bank perlu mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu atau kredit atau transaksi. Menurut Djohanputro (2004), ada beberapa cara pengelolaan risiko kredit, diantaranya:

a. Penyaringan

Cara ini menekankan pada pencegahan agar gagal bayar terhindar. Perlu tim yang baik untuk melakukan analisis dan pemeringkatan nasabah sehingga nasabah yang melakukan *moral hazard* dan *moral hazard* bisa dikeluarkan dari daftar calon nasabah.

b. Program Pembatasan

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membatasi besarnya kredit yang diterima oleh satu nasabah atau satu grup nasabah. Dunia

perbankan mengenal BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) atau 3L (*Legal Leding Limit*) yang bertujuan untuk membatasi pemberian kredit yang berlebihan /kepada nasabah.

c. Diversifikasi

Kredit perusahaan menetapkan kebijakan mengenai diversifikasi pinjaman yang dikaitkan dengan pembatasan di atas. Kebijakan diversifikasi dapat berupa:

- Sebaran kredit berdasarkan perusahaan.
- Sebaran kredit berdasarkan industri.
- Sebaran kredit berdasarkan ukuran perusahaan.
- Sebaran kredit berdasarkan sektor.

Sementara itu, Rivai dan Veithzal (2010) menguraikan proses penerapan manajemen risiko kredit sebagai berikut :

1. Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi.
 - a) Dewan komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala setidaknya secara tahunan mengenai strategi dan kebijakan risiko kredit pada bank.
 - b) Direksi bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi dan mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan mendukung standar pemberian kredit yang sehat, memantau dan mengendalikan risiko kredit, dan mengidentifikasi serta menangani kredit bermasalah.
2. Kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit*
 - a) Kriteria pemberian kredit yang sehat dengan cara bank harus mempunyai informasi yang cukup untuk membantu bank dalam menilai secara komprehensif terhadap profil risiko nasabah.

- b) Bank harus memastikan bahwa kerangka kerja atau mekanisme kepatuhan prosedur pendelegasian dalam pemberian kredit terdapat pemisahan fungsi antara yang melakukan persetujuan, analisis dan administrasi kredit.
 - c) Bank harus menetapkan limit untuk seluruh nasabah sebelum melakukan transaksi kredit, dimana limit tersebut dapat berbeda antara nasabah satu sama lain.
3. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen risiko kredit
- a) Bank harus mengidentifikasi risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya. Kegiatan perkreditan dan jasa pembiayaan perdagangan harus memperhatikan kondisi keuangan nasabah dan ketepatan waktu membayar.
 - b) Sistem pengukuran risiko kredit mempertimbangkan karakteristik setiap jenis risiko transaksi kredit, kondisi keuangan nasabah, jangka waktu kredit, aspek jaminan, potensi terjadinya kegagalan (*default*), dan kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan.
 - c) Bank harus mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur untuk memantau kondisi setiap nasabah.
 - d) Bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya serta menyediakan data mengenai jumlah seluruh *exposure* kredit.
4. Sistem pengendalian internal
- a) Bank harus melakukan kaji ulang terhadap proses penyaluran kredit.

- b) Bank harus memiliki prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah termasuk sistem deteksi kredit bermasalah secara tertulis dan menerapkannya secara efektif. Apabila bank memiliki kredit bermasalah yang cukup signifikan, bank harus memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah tersebut dengan fungsi yang memutuskan penyaluran kredit.

7. Kualitas Aset

Menurut Muljono dalam Hendra (2006), penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya. Saif-Alyousf *et al.* (2017) menentukan bahwa faktor-faktor yang terdapat dalam CAMEL mempengaruhi profitabilitas bank-bank di Saudi Arabia. Kualitas aset yang rendah meningkatkan *Non-Performing Loan (NPL)* sehingga meningkatkan risiko kredit bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset bank adalah rasio *Loan Loss Provision (LLP)* atau penyisihan kerugian kredit. Penyisihan kerugian kredit adalah penyisihan (*provisioning*) kerugian atas portfolio kredit dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan sehingga laporan keuangan bank mencerminkan keadaan yang sebenarnya (*Indonesian Banker's Club*, 2016). Rasio *LLP* merupakan perbandingan antara jumlah penyisihan atas kredit yang mengalami kerugian atau tidak tertagih dengan jumlah pendapatan bunga bersih. Nilai rasio *LLP* yang rendah mengindikasikan kebijakan pemeliharaan kualitas aset yang baik oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Waemustafa dan Sukri (2015) menemukan bahwa variabel kualitas aset yang

diukur dengan rasio *Loan Loss Provision* (LLP) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen risiko kredit secara signifikan pada bank konvensional. Waemustafa juga mengungkapkan bahwa kualitas aset memiliki korelasi positif terhadap risiko kredit. Akram dan Rahman (2018) justru mendapatkan hasil penelitian yang sedikit berbeda dengan Waemustafa, penelitiannya yang dilakukan pada sampel bank syariah di Pakistan menemukan bahwa kualitas aset memiliki pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap manajemen risiko kredit.

8. Kualitas Kredit

Menurut Sutojo (2007), dalam dunia perbankan internasional, kredit dapat dikategorikan ke dalam kredit bermasalah apabila :

- a. Terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan/atau kredit induk lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh temponya,
- b. Tidak dilunasi sama sekali, atau
- c. Diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 dan Bank Negara Malaysia melalui *Guideline On Classification Of Impaired Loans/Financing And Provisioning For Bad And Doubtful Debts* BNM/RH/GL/005-3 menetapkan kualitas kredit yang didasarkan pada pilar kemampuan membayar dibedakan berdasarkan jumlah hari tunggakan yang digolongkan menjadi lima golongan, yaitu sebagai berikut :

TABEL 2.1 Penggolongan Kualitas Kredit Atas Dasar Hari Tunggakan

Kualitas Kredit	Hari Tunggakan (Di Indonesia)	Hari Tunggakan (Di Malaysia)
Lancar	Tidak terdapat tunggakan	Tidak terdapat tunggakan
Dalam	Tunggakan sampai dengan	Tunggakan sampai dengan 179

perhatian khusus	30 hari	hari
Kurang Lancar	Tunggakan 90 hari sampai dengan 120 hari	Tunggakan 180 hari sampai dengan 269 hari
Diragukan	Tunggakan 121 hari sampai dengan 180 hari	Tunggakan 270 hari sampai dengan 359 hari
Macet	Tunggakan lebih dari 180 hari	Tunggakan lebih 359 hari

Sumber : PBI No. 7/2/PBI/2005 (Bank Indonesia) dan BNM/RH/GL/005-3 (Bank Negara Malaysia)

Penilaian kualitas kredit dilakukan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengklasifikasikan kualitas kredit yang diberikan atas pengembalian kredit oleh debitur. *NPL* dapat dihitung dengan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank, yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Eng, 2013). Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *NPL net* di bawah 5%.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini :

TABEL 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad & Ariff (2007)	Independen : Kualitas aset, efisiensi manajemen, LDR, <i>Leverage</i> , <i>RegCap</i> ,	<i>Panel regression model</i>	Kualitas aset yang diproksikan dengan rasio <i>Loan Loss Provision</i> , Efisiensi manajemen, LDR dan Likuiditas

LANJUTAN TABEL 2.2 Penelitian Terdahulu

		<i>Funding costs, Likuiditas, dan Spread & total assets</i> Dependen : Risiko Kredit		serta <i>Spread and total assets</i> berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kredit.
2.	Waemustafa dan Sukri (2015)	Independen : Kualitas aset (<i>Loan loss provision ratio</i>), rasio <i>debt to total asset, size</i> , manajemen laba dan Likuiditas Dependen : Manajemen Risiko kredit	Regresi Linier Berganda dan <i>Pearson Correlation</i>	Kualitas aset, rasio <i>debt to total aset, size</i> , manajemen laba dan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen risiko kredit.
3.	Ahmed dan Malik (2015)	Independen : Manajemen Risiko kredit Dependen : Kualitas kredit	Regresi Linier Berganda	Manajemen Risiko Kredit memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kualitas kredit pada <i>Micro Finance Banks</i> di Pakistan.
4.	Onuko <i>et al.</i> (2015)	Independen : Kualitas Kredit Dependen : Manajemen Risiko Kredit	Regresi Linier Berganda dan <i>Pearson Correlation</i>	Kualitas Kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank komersial di Kenya.
5.	Wachira dan Kinyua (2017)	Independen : Kualitas kredit Dependen : Manajemen Risiko Kredit	Regresi Linier Berganda	Kualitas kredit berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank komersial di Kenya.
6.	Akram dan Rahman (2018)	Independen : Kualitas Kredit dan Kualitas Aset	Regresi Linier Berganda	a. Kualitas kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit baik pada

LANJUTAN TABEL 2.2 Penelitian Terdahulu

		Dependen : Manajemen Risiko Kredit		bank konvensional maupun bank syariah di Pakistan. b. Kualitas aset memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank konvensional dan syariah di Pakistan.
--	--	---	--	--

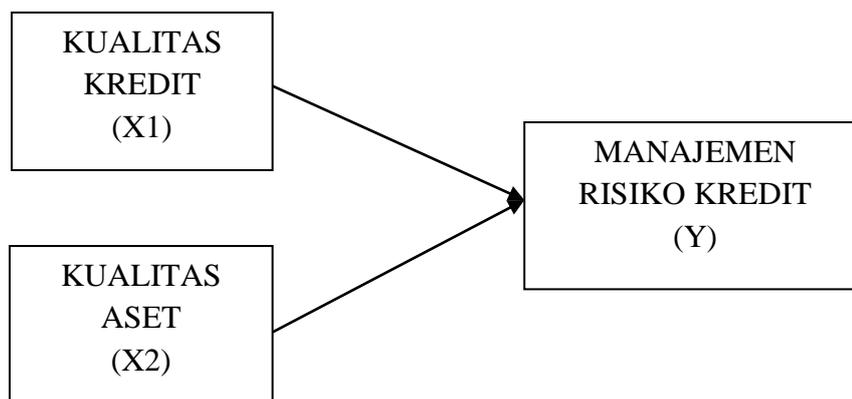
C. Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah dalam melihat hubungan antara variabel melalui gambar. Penelitian ini menggunakan variabel independen kualitas kredit dan kualitas aset dan variabel dependen manajemen risiko kredit. Penelitian ini menguji pengaruh dua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen pada dua sampel negara yaitu Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian Onuko *et al.* (2015) menemukan bahwa kualitas kredit dan manajemen risiko kredit memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wachira dan Kinyua (2017) yang juga menemukan bahwa kualitas kredit yang diprosikan dengan rasio *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank komersial di Kenya. Penelitian yang dilakukan Akram dan Rahman (2018) juga menyatakan hal yang sama yaitu bahwa kualitas kredit dan kualitas aset memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank konvensional dan bank syariah di Pakistan. Penelitian Waemustafa dan Sukri (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko kredit pada bank

konvensional dan syariah di Malaysia mengungkapkan bahwa manajemen risiko kredit pada bank konvensional dengan risiko kredit sebagai parameternya, dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa variabel yaitu salah satunya adalah variabel kualitas aset yang diproksikan dengan rasio *loan loss provision*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Ariff (2007) yang juga mengungkapkan bahwa kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka konsep dari penelitian ini dirumuskan pada bagan rerangka pemikiran berikut ini :



GAMBAR 2.1 Rerangka Pikir Pengaruh Kualitas Kredit dan Kualitas Aset Terhadap Manajemen Risiko Kredit

D. Pengembangan Hipotesis

1. Kualitas Kredit terhadap Manajemen Risiko Kredit

Setiap kredit yang diberikan memiliki kualitasnya masing-masing. Kualitas kredit merupakan tingkatan mengenai baik atau buruknya kredit yang disalurkan. Kualitas kredit sangat menentukan besar kecilnya risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank. Semakin baik kualitas kredit, maka artinya semakin sedikit kredit yang mengalami masalah kolektabilitas, sehingga semakin rendah pula potensi kredit

tidak tertagih yang akan menimbulkan risiko kredit. Sebaliknya, semakin rendah kualitas kredit maka semakin banyak kredit yang mengalami masalah kolektabilitas, sehingga semakin tinggi potensi kredit tidak tertagih yang akan menimbulkan risiko kredit tinggi. Kualitas kredit suatu bank dapat digambarkan dari kemampuan bank untuk memperoleh kembali seluruh kredit yang diberikan kepada debitur sampai lunas.

Kualitas kredit yang buruk mengindikasikan bank mengalami kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan (NPL)*. Nilai *NPL* yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pada beban sebagai akibat dari peningkatan beban pencadangan aktiva produktif, dan peningkatan nilai *NPL* akan mengganggu kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, sebagian besar kredit bermasalah dalam sistem perbankan umumnya menghasilkan kegagalan bank. Kredit bermasalah meningkat karena kurangnya manajemen risiko kredit, sehingga mengancam profitabilitas bank (Haneef *et al*, 2012).

Onuko *et al*. (2015) menemukan bahwa kualitas kredit dan manajemen risiko kredit memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Wachira dan Kinyua (2017) yang juga menemukan bahwa kualitas kredit yang diprosikan dengan rasio *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank komersial di Kenya. Penelitian yang dilakukan oleh Akram dan Rahman (2018) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu kualitas kredit memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen risiko kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kualitas Kredit berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014 – 2018.

H2 : Kualitas Kredit berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 – 2018.

2. Kualitas Aset terhadap Manajemen Risiko Kredit

Bank perlu tetap mengelola eksposur risiko kredit pada tingkat yang memadai dalam rangka memelihara kelangsungan usahanya, antara lain dengan menjaga kualitas aset dan tetap melakukan penghitungan penyisihan penghapusan aset. Manajemen risiko kredit menitikberatkan pada pengelolaan kualitas aset yang baik, seleksi debitur dengan mengacu pada ketentuan *Risk Acceptance Criteria (RAC)*, kemudian melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berskala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan, memberikan saran-saran perbaikan, sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset senantiasa baik antara lain dilakukan dengan cara menerapkan manajemen risiko kredit secara efektif, termasuk melalui penyusunan kebijakan dan pedoman sebagaimana diatur dalam ketentuan bank terkait yang berlaku.

Agoraki *et al.* (2011) menemukan bahwa kualitas aset adalah salah satu indikator yang mempengaruhi risiko bank yang lebih informatif daripada profitabilitas, efisiensi, dan kualitas manajemen. Waemustafa dan Sukri (2015) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko kredit pada bank konvensional di Malaysia adalah variabel kualitas aset yang

diprosikan dengan rasio *loan loss provision*, variabel *debt to total asset ratio*, *regulatory capital (RegCap)*, *size*, manajemen laba, dan juga likuiditas. Penelitian oleh Akram & Rahman (2018) mengenai pengaruh kualitas aset terhadap manajemen risiko kredit pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan hasil yang berbeda dari Agoraki *et al* (2011) yaitu bahwa kualitas aset berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen risiko kredit pada bank konvensional dan bank syariah di Pakistan. Dalam hasil penelitiannya, Akram juga mengungkapkan bahwa kualitas aset memiliki nilai koefisien korelasi positif pada bank konvensional sementara pada bank syariah memiliki nilai koefisien korelasi negatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kualitas Aset berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014 – 2018.

H4 : Kualitas Aset berpengaruh terhadap Manajemen Risiko Kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 – 2018.

3. Manajemen Risiko Kredit (Indonesia vs Malaysia)

Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan keuntungan besar bagi institusi perbankan, namun di sisi lain juga dapat memberikan peluang kegagalan yang berujung kebangkrutan pada bank, oleh karena itu bank perlu melakukan manajemen risiko kredit dengan baik agar dapat memperkecil peluang risiko kredit yang terjadi akibat tingginya tingkat kredit bermasalah sehingga dapat menjaga kestabilan bank. Rendahnya tingkat risiko kredit pada suatu bank mencerminkan keefektifan manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh suatu

bank, sebaliknya, tingginya tingkat risiko kredit mencerminkan ketidakefektifan manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh suatu bank. Rata-rata risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dalam periode 2014-2018 mengalami penurunan dan juga peningkatan namun tidak begitu *extreme* dibandingkan dengan yang dialami oleh bank GLC konvensional Malaysia.

Pada tahun 2015, rata-rata risiko kredit bank BUMN konvensional mengalami penurunan sebesar 22% dari tahun 2014, kemudian mengalami peningkatan sebesar 13% di tahun 2016, dan kembali mengalami penurunan di tahun berikutnya sebesar 12% kemudian stabil hingga tahun 2018 (sumber : idx.co.id (data diolah)), sedangkan pada bank GLC konvensional Malaysia tingkat penurunan dan peningkatan rata-rata risiko kreditnya terbilang cukup *extreme*. Hal tersebut dibuktikan dengan data rata-rata risiko kredit pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 69% dari tahun 2014, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan hingga 84%, namun terjadi penurunan kembali yang sangat besar hingga mencapai 125% di tahun 2017, dan akhirnya di tahun 2018 meningkat sebesar 53% (sumber : bursamalaysia.com (data diolah)).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa perbedaan tingkat penurunan dan peningkatan atas risiko kredit yang dilakukan oleh bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia cukup terlihat, sehingga dapat dikatakan pula bahwa terdapat perbedaan manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia, karena penurunan dan peningkatan risiko kredit yang terjadi adalah hasil dari manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh bank.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Terdapat perbedaan antara Manajemen Risiko Kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014 – 2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu variabel atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara kualitas kredit dan kualitas aset terhadap manajemen risiko kredit.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen risiko kredit yang diproksikan dengan risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Net Charge-off*. Manajemen risiko kredit merupakan kebijakan dan strategi bank yang mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko kredit yang mungkin terjadi pada tingkat keuntungan yang diharapkan (Arthesa, 2006).

Rasio *Net Charge-Off* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya aktiva produktif bank yang tidak dapat ditagih kembali. Dalam penelitian ini aktiva produktif yang dimaksud adalah kredit, sehingga rasio ini

dapat mengukur besarnya kredit tidak tertagih yang menjadikan bank mengalami risiko kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut (Akram, 2018) :

$$\text{Net Charge-Off} = \frac{\text{Loan Charge-offs}_t - \text{Loan Recoveries}_t}{\text{Loan Loss Allowances}_{t-1}}$$

Keterangan :

- Net Charge-Off*** : Jumlah kredit tidak tertagih netto
- Loan charge-offs_t*** : Jumlah kredit tidak tertagih bruto periode tahun berjalan
- Loan Recoveries_t*** : Jumlah kredit yang dibayarkan atas kredit yang telah dinyatakan tidak tertagih (dihapusbukukan) periode tahun berjalan
- Loan Loss Allowances_{t-1}*** : Jumlah cadangan kerugian atas kredit tidak tertagih periode tahun sebelumnya

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas kredit dan kualitas aset.

a) Kualitas kredit

Kualitas kredit merupakan klasifikasi status keadaan pembayaran kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali kredit yang telah diberikan. Kualitas kredit bank diproksikan dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Pengertian *Non-Performing Loan* (NPL) menurut Herman Darmawi (2011) adalah “salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu

bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien". Rasio NPL dihitung dengan membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio yang semakin tinggi, menunjukkan kualitas kredit yang semakin rendah dan pemilihan peminjam yang buruk. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut (Akram, 2018) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPL : Rasio kredit bermasalah

Kredit bermasalah : Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Total kredit : Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

b) Kualitas aset

Menurut Faturrohman (2011) kualitas aset adalah semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Kualitas aset/aktiva bank diproksikan dengan menggunakan rasio *Loan Loss Provision* (LLP). Penyisihan kerugian kredit (*Loan Loss Provision*) adalah penyisihan kerugian atas portfolio kredit yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan sehingga laporan keuangan bank tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya (*representation faithfulness*).

Rasio *Loan Loss Provision* (LLP) dihitung dengan membandingkan antara jumlah penyisihan atas kredit yang mengalami kerugian atau tidak tertagih (*loan loss*) terhadap jumlah pendapatan bunga bersih. Rasio yang semakin rendah menunjukkan kualitas aset yang semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Loan Loss Provision* (LLP) adalah sebagai berikut (Akram, 2018) :

$$LLP = \frac{\text{Penyisihan kerugian kredit}}{\text{Pendapatan bunga bersih}}$$

Keterangan :

LLP : Rasio penyisihan kerugian kredit

Penyisihan kerugian kredit : Jumlah yang dicadangkan atas kerugian kredit tidak tertagih (*loss*).

Pendapatan bunga bersih : Jumlah Pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah bank BUMN konvensional Indonesia sebanyak 4 bank dan bank BUMN konvensional Malaysia sebanyak 6 bank sehingga total populasi berjumlah 10 bank.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel

dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik *non-random sampling*, yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

- a. Bank konvensional yang beroperasi di Indonesia (sampel Indonesia) dan di Malaysia (sampel Malaysia) serta memiliki status kepemilikan negara (BUMN).
- b. Bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sampel Indonesia, dan Bursa Malaysia untuk sampel Malaysia.

TABEL 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Indonesia	Malaysia	Keterangan
a. Bank konvensional yang memiliki status kepemilikan negara (BUMN) yang beroperasi di Indonesia (sampel Indonesia) dan di Malaysia (sampel Malaysia).	4 Bank	6 Bank	-
b. Bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sampel Indonesia, dan Bursa Malaysia untuk sampel Malaysia.	4 Bank	4 Bank	2 Bank BUMN Malaysia tidak terdaftar dalam Bursa Malaysia.
Jumlah Sampel	4 Bank	4 Bank	
	8 Bank		

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka dapat diperoleh sampel penelitian sebagai berikut :

TABEL 3.2 Sampel Penelitian

Indonesia	Kode Emiten	Malaysia	Kode Emiten
1. Bank Negara Indonesia	BBNI	1. Malayan Banking Berhad	Maybank
1. Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2. CIMB Bank Berhad	CIMB
2. Bank Mandiri	BMRI	3. RHB Bank Berhad	RHBB
3. Bank Tabungan Negara	BBTN	4. Affin Bank Berhad	Affin

Sumber : www.idx.co.id dan www.bursamalaysia.com

D. Metode Analisis Data

Menurut Platto (1980), analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan regresi linier berganda. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Sebelum menggunakan model regresi linier berganda dalam menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nazir (1988), metode analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antar fenomena yang diteliti. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik *non parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Kriteria penilaian untuk uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non parametric* Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $>$ 5%, maka data terdistribusi dengan normal .
2. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $<$ 5%, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas menandakan model regresi tersebut mengandung gejala multikolinier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai *VIF* >10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut *unstandardized* residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi α 0,05 (5%).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode ini yaitu dengan melihat nilai signifikan pada tabel hasil. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2- tailed) > 0.05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. (2- tailed) < 0.05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Runs Test*.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan metode *Runs Test* adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Model regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu kualitas kredit (*NPL*) dan kualitas aset (*LLP*) dengan variabel dependen yaitu manajemen risiko kredit (*NCO*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Akram, 2018) :

Model 1 : Indonesia

$$NCO = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LLP + \varepsilon$$

Model 2 : Malaysia

$$NCO = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LLP + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = NCO	: <i>Net Charge-Off ratio</i>
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi
NPL	: <i>Non Performing Loan ratio</i>
LLP	: <i>Loan Loss Provisison ratio</i>
ε	: <i>Error estimation</i>

b. Uji Beda (*Independent Sample T-Test*)

Uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sample T-Test* merupakan uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan atau berhubungan. Uji *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan variabel dependen manajemen risiko kredit kedua sampel negara yaitu Indonesia dan Malaysia sehingga bisa diketahui apakah terdapat perbedaan manajemen risiko kredit pada kedua sampel tersebut.

Asumsi persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan uji beda dengan metode *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut :

1. Kedua sampel tidak saling berpasangan.
2. Jumlah data untuk masing-masing sampel kurang dari 30 buah.
3. Data yang dipakai berupa data kuantitatif berskala interval atau rasio.
4. Data kedua sampel berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, maka dalam penelitian ini dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F dan uji statistik T.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas.

b) Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ (Sig $\leq 0,05$) maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data mengenai pengaruh kualitas kredit yang diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL)* dan kualitas aset yang diproksikan dengan rasio *Loan Loss Provision (LLP)* terhadap manajemen risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Net Charge-Off (NCO)* pada bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas kredit berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan kualitas kredit berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014-2018 **diterima**.
2. Kualitas kredit berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan kualitas kredit berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018 **diterima**.
3. Kualitas aset tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014-2018, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan kualitas aset berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia periode 2014-2018 **ditolak**.

4. Kualitas aset berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan kualitas aset berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit pada bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018 **diterima**.
5. Terdapat perbedaan antara manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara manajemen risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia periode 2014-2018 **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *assymetric information* yang terjadi pada debitur di Indonesia khususnya pada bank BUMN konvensional Indonesia lebih tinggi dibandingkan pada bank GLC konvensional Malaysia. Hal tersebut ditandai oleh lebih tingginya tingkat kredit bermasalah dan risiko kredit pada bank BUMN konvensional Indonesia dibandingkan dengan bank GLC konvensional Malaysia pada tahun 2014-2018. Pemeliharaan kualitas aset yang lebih baik juga ditunjukkan oleh bank GLC konvensional Malaysia, ditandai dengan lebih rendahnya jumlah penyisihan kerugian kredit oleh bank GLC konvensional Malaysia dibandingkan dengan bank BUMN konvensional Indonesia pada tahun 2014-2018.

Selain itu, terdapat perbedaan dalam penerapan strategi manajemen risiko kredit termasuk juga mekanisme kontrol internal dalam menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh bank BUMN konvensional Indonesia dan bank GLC konvensional Malaysia yaitu dari sisi adanya *guarantor* sebagai tambahan agunan (jaminan) yang diwajibkan bagi debitur serta penekanan pada

pelatihan dan pengembangan berkelanjutan pada sumber daya manusia dalam departemen kredit. Kedua kebijakan tersebut dilakukan oleh bank GLC konvensional Malaysia dan tidak dilakukan oleh bank BUMN konvensional Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit dan mekanisme kontrol internal pada bank GLC konvensional Malaysia lebih baik dibandingkan dengan bank BUMN konvensional Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Bank, diharapkan dapat lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi manajemen risiko kredit, khususnya variabel kualitas kredit dan kualitas aset dalam membuat kebijakan manajemen risiko kredit.
2. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kualitas kredit dan kualitas aset bank yang akan mempengaruhi tingkat risiko kredit bank.
3. Bagi peneliti mendatang perlu meneliti kembali variabel- variabel yang dapat mempengaruhi manajemen risiko kredit yaitu dengan menambahkan variabel lain selain kualitas kredit dan kualitas aset, misalnya variabel *guarantor* dan *training* agar dapat memperkuat hasil dari penelitian ini serta memperluas penelitian dengan adanya penambahan variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, I. and Olausi, A.S. 2014. "The Impact of Credit Risk Management on The Commercial Banks Performance in Nigeria". *International Journal of Management and Sustainability*. Vol. 3 No. 5. pp. 295-306.
- Agoraki, M.E.K., Delis, M.D. and Pasiouras, F. 2011. "Regulations, Competition and Bank Risk-taking in Transition Countries". *Journal of Financial Stability*. Vol. 7 No. 1. pp. 38-48.
- Agus D. Harjito, Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.
- Ahmad, Nor Hayati and Arif, Mohamed. 2007. "Multi-country Study of Bank Credit Risk Determinants". *International Journal of Banking and Finance*. Vol.5 Iss. 1. Article 6.
- Ahmed, Sufi Faizan dan Malik, Qaisar Ali. 2015. "Credit Risk Management and Loan Performance: Empirical Investigation of Micro Finance Banks of Pakistan". *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 5 Iss. 2. pp. 574-579.
- Akram, Hassan and Khalil Ur Rahman. 2018. "Credit Risk Management : A Comparative Study of Islamic Banks and Conventional Banks in Pakistan". *ISRA International Journal of Islamic Finance*. Vol. 10 No. 2. pp. 185-205.
- Ali, Mashud. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arthesa, Ade. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dian, Faturrohman. 2011. "Pengaruh Tingkat Likuiditas (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank Negara Indonesia Tbk.". *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Djohanputro, B. 2004. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. Jakarta: PPM.

- Eng, Tan Sau. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2-11". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.1 No.3. Hal. 153-167.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 3 No. 1.
- Gaganis, C., Pasiouras, F. and Zopounidis, C. 2006. "A Multicriteria Decision Framework for Measuring Banks' Soundness Around The World". *Journal of Multi-Criteria Decision Analysis*. Vol. 14 Nos 1/3. pp.103-111.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haneef, S. Riaz, T., Ramzan, M., Rana, M.A., Ishaq, H.M., & Karim, Y. 2012. "Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan". *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No.7. pp. 307-315.
- Hardanto, Sulad Sri. 2006. *Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Love, I. and Ariss, R.T. 2014. "Macrofinancial Linkages in Egypt: A Panel Analysis of Economic Shocks and Loan Portfolio Quality". *Journal of International Financial Markets Institutions and Money*. Vol. 28 No. 1. pp 158-181.
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Norlida, Abdul Manab. Theng, Ng Yen. and Md-Rus, Rohani. 2015. "The Determinants of Credit Risk in Malaysia". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 172 No.1. pp. 301-308.
- Onuko, Lillian Kerubo. Muganda, Munir. and Musiega, Douglas. 2015. "Effect of Credit Risk Management on Loan Portfolio Quality of Tier One

Commercial Banks in Kenya”. *International Journal of Business and Management Invention*”. Vol. 4 Iss.7. pp. 46-53.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2013 tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penggolongan Kualitas Kredit.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutojo, Siswanto. 2007. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2010. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saif-Alyousf, A.Y.H., Saha, A. and Md-Rus, R. 2017. “Profitability of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation Between Domestic and Foreign Banks Using Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability and Liquidity Parameters”. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7 No. 2. pp 477-484.

Sastradipoera, K., 2001. *Asas-Asas Manajemen Perkantoran*. Bandung: Kappa-Sigma.

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.

Wachira dan Kinyua A. 2017. “Effects Of Credit Risk Management Practices On Loan Performance Of Commercial Banks In Nyeri County, Kenya”. *European Journal of Economic and Financial Research*. Vol. 2 Iss. 2.

Waemustafa, Waeibrorheem dan Suriani Sukri. 2015. “Bank Specific and Macroeconomics Dynamic Determinants of Credit Risk in Islamic Banks and Conventional Banks”. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 5 No.2. pp. 476-481.

www.bi.go.id

www.bursamalaysia.com

www.idx.co.id

www.bnm.gov.my

_____ UU No. 10 Tahun 1998 tentang Pengertian Bank.